

**PENERAPAN FLIPBOOK INTERAKTIF BERBASIS MODEL  
*THINK PAIR SHARE* UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN  
TEKS NARATIF SISWA KELAS V**

**Implementation of an Interactive Flipbook Based on the Think–Pair–  
Share Model to Improve Fifth-Grade Students’ Narrative  
Text Comprehension**

**Rahma Maulida Yudhistia, Reza Fahlahi, Leny Rifani, Panca Dewi Purwati**  
Universitas Negeri Semarang  
maulidarahma0419@students.unnes.ac.id; rezafahlahi900@students.unnes.ac.id

**Article Info:**

<b>Submitted:</b>	<b>Revised:</b>	<b>Accepted:</b>	<b>Published:</b>
Oct 21, 2025	Nov 13, 2025	Nov 25, 2025	Nov 30, 2025

**Abstract**

Although the importance of narrative text comprehension in primary education has been highlighted in numerous previous studies, research that specifically examines the integration of interactive digital media with collaborative learning models remains limited. This study aimed to develop and evaluate the effectiveness of the *Flipbook Petualangan Naratif* assisted by the Think Pair Share (TPS) model based on Problem Based Learning (PBL) in improving narrative text comprehension among fifth-grade elementary school students. A mixed-methods approach with a sequential explanatory design grounded in the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) was employed, involving 22 fifth-grade students of SDN Mangkang Wetan 03 Semarang (21 active students) selected through purposive sampling. Data were collected using a reading comprehension test, observation sheets, student response questionnaires, and semi-structured reflective interviews, and were analyzed using descriptive statistics, paired *t*-tests, N-Gain analysis, and thematic

analysis. The results showed that expert validation placed the product in the “highly feasible” category, with material validity of 86.7% and media validity of 88.6%; quantitatively, there was a significant increase in the mean score from 65.0 (pretest) to 87.5 (posttest) with an N-Gain value of 0.64 (medium–high category), while qualitatively students demonstrated increased active engagement, collaboration skills, and ability to interpret narrative structure and moral messages. These findings contribute to strengthening constructivist learning theory in the context of digital literacy and broaden understanding of effective pedagogy in primary schooling. The study concludes that the *Flipbook Petualangan Naratif* is an interactive, collaborative, and deep-learning-oriented instructional medium for teaching Indonesian language, and recommends that elementary schools adopt interactive digital media integrated with collaborative models to enhance narrative text comprehension. The implications include theoretical contributions to the literature on digital instructional media in primary education and practical implications for curriculum developers, teachers, and educational technology designers, while also opening avenues for further exploration of flipbook integration with other text genres and the inclusion of gamification elements.

**Keywords:** Interactive Flipbook; Think Pair Share; Problem Based Learning; Narrative Text; Reading Comprehension

**Abstrak:** Meskipun pentingnya pemahaman teks naratif dalam pendidikan dasar telah menjadi perhatian berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas integrasi media digital interaktif dengan model pembelajaran kolaboratif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas *Flipbook Petualangan Naratif* berbantuan model *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman teks naratif murid kelas V sekolah dasar. Studi ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *sequential explanatory* berbasis model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), melibatkan 22 murid kelas V SDN Mangkang Wetan 03 Semarang (21 murid aktif) yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes pemahaman membaca, lembar observasi, angket respons murid, dan wawancara reflektif semi-terstruktur, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji-t berpasangan, analisis N-Gain, dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi ahli menempatkan produk pada kategori sangat layak dengan persentase 86,7% untuk validitas materi dan 88,6% untuk validitas media; secara kuantitatif, terjadi peningkatan signifikan nilai rata-rata dari 65,0 (pretest) menjadi 87,5 (posttest) dengan nilai N-Gain 0,64 (kategori sedang–tinggi), sedangkan secara kualitatif murid menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif, keterampilan kolaborasi, serta kemampuan menafsirkan struktur naratif dan pesan moral. Temuan ini berkontribusi pada penguatan teori pembelajaran konstruktivistik dalam konteks literasi digital dan memperluas pemahaman tentang pedagogi sekolah dasar yang efektif. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya *Flipbook Petualangan Naratif* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada *deep learning*, serta merekomendasikan sekolah dasar untuk mengadopsi media digital interaktif yang terintegrasi dengan model kolaboratif guna meningkatkan pemahaman teks naratif. Implikasi penelitian meliputi kontribusi teoretis bagi literatur media pembelajaran digital di pendidikan dasar serta implikasi praktis bagi pengembang kurikulum, guru, dan desainer teknologi pendidikan, sekaligus membuka peluang eksplorasi lanjutan terkait integrasi *flipbook* dengan jenis teks lainnya dan penambahan elemen gamifikasi.

**Kata Kunci:** *Flipbook Interaktif*; *Think Pair Share*; *Problem Based Learning*; Teks Naratif; Pemahaman Membaca

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi literasi murid, terutama pada keterampilan membaca dan memahami teks naratif. Kemampuan membaca bukan hanya sekadar mengenali kata, tetapi juga menafsirkan makna tersirat, menemukan pesan moral, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi (Dewani et al., 2024). Secara nasional, tantangan dalam literasi membaca masih terlihat dari rendahnya kemampuan murid dalam memahami bacaan secara mendalam. Proses pembelajaran yang masih berorientasi pada *surface learning* menyebabkan murid cenderung memahami teks secara literal dan belum sampai pada tahap analitis maupun reflektif (Gita, 2021).

Permasalahan tersebut juga terlihat pada konteks pembelajaran di SD (Frans et al., 2023) menemukan bahwa sekitar 40% murid SD belum mampu menafsirkan makna teks naratif secara utuh, menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman di jenjang dasar. Kondisi ini menandakan bahwa banyak murid mengalami kesulitan dalam memahami pesan moral, struktur cerita, serta keterkaitan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh minat baca, tetapi juga kurangnya strategi dan media pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks kelas, murid cenderung membaca secara mekanis tanpa adanya fasilitasi yang mendorong pemahaman mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembelajaran perlu diarahkan pada strategi yang memungkinkan murid membangun makna melalui interaksi sosial dan refleksi. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menjadi salah satu solusi karena memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi pendapat kepada kelompok besar (Johnson & Johnson dalam (Sari & Sutriyani, 2023) Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dan pengalaman belajar bermakna (Damayanti, 2022)

Selain strategi, media pembelajaran yang tepat juga diperlukan. *Flipbook* interaktif menjadi salah satu media yang potensial karena menggabungkan teks, gambar, animasi, dan suara sehingga menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik dibandingkan buku cetak (Wardatun Nisa & Dewi Purwati, 2025) Penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif (Novitasari et al.,

2023) dan efektivitas TPS dalam meningkatkan berpikir kritis serta hasil belajar (Fauzan et al., 2021). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan model TPS dan media flipbook secara bersamaan, terutama pada konteks membaca teks naratif kelas V.

Dengan adanya integrasi flipbook interaktif berbasis TPS, diharapkan pembelajaran membaca teks naratif dapat berlangsung lebih bermakna. Murid tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu menganalisis pesan moral, menemukan struktur teks, dan menghubungkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berpotensi mendorong deep learning, meningkatkan minat baca, serta menumbuhkan kemampuan reflektif murid dalam memahami teks.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menerapkan flipbook interaktif yang diintegrasikan dengan model Think Pair Share dalam pembelajaran membaca teks naratif pada murid kelas V, (2) menguji efektivitas penerapan model TPS berbantuan flipbook dalam menumbuhkan sikap kritis murid ketika memahami isi bacaan, dan (3) mengetahui keefektifan penggunaan TPS berbantuan flipbook dalam meningkatkan kemampuan murid dalam membaca dan memahami isi, struktur, serta pesan moral dari teks naratif. Tujuan ini menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam serta literasi kritis murid.

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa integrasi antara flipbook interaktif dan model Think Pair Share yang belum banyak dikaji dalam konteks membaca teks naratif di sekolah dasar. Kebaruan ini berada pada penggabungan strategi kolaboratif dengan media digital interaktif untuk mendorong pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan model sekuensial eksplanatori (sequential explanatory design). Pendekatan ini mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas media flipbook berbantuan model Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan membaca teks naratif murid kelas V sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca murid melalui instrumen tes, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali tanggapan murid dan guru

terhadap penerapan media flipbook. Menurut (Sugiyono, 2019), metode campuran atau mixed method merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan dua metode sekaligus agar kelemahan dari salah satu metode dapat ditutupi oleh kelebihan metode lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Patrechya Saragih & Dewi Purwati, 2025) yang menegaskan bahwa kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif penting dalam penelitian pengembangan media pembelajaran agar dapat mengkaji aspek efektivitas sekaligus pengalaman belajar murid secara menyeluruh.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ini dipilih karena bersifat sistematis dan fleksibel untuk mengembangkan media digital yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar. Tahapan penelitian dimulai dari analisis kebutuhan belajar murid kelas V dalam memahami teks naratif, kemudian dilanjutkan dengan tahap desain prototipe flipbook berbantuan model TPS. Setelah itu dilakukan tahap pengembangan dengan membuat media menggunakan aplikasi flipbook maker. Tahap implementasi dilakukan di kelas V selama satu kali pertemuan untuk mengukur efektivitas media terhadap keterampilan membaca murid. Tahap terakhir adalah evaluasi, yakni menilai hasil pembelajaran melalui soal evaluasi dan wawancara reflektif. Desain kuasi-eksperimen diterapkan pada tahap implementasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan flipbook terhadap hasil belajar murid (JURNANITA R, 2025).

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 22 murid kelas V SDN Mangkang Wetan 03, terdiri atas 8 murid laki-laki dan 14 murid perempuan. Namun, satu murid tidak hadir selama perlakuan, sehingga data kuantitatif yang dianalisis berasal dari 21 murid aktif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan membaca yang beragam dan relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sekolah dilakukan karena institusi tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki fasilitas digital yang mendukung penerapan media flipbook (Dewi, 2024)

Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan membaca teks naratif, observasi guru selama proses pembelajaran, dan soal evaluasi. Tes keterampilan membaca digunakan untuk mengukur kemampuan murid dalam memahami isi, struktur, dan pesan moral dari teks naratif. Butir tes disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca menurut

Kemendikbud (2022). Observasi guru selama pembelajaran bertujuan untuk mencatat partisipasi, perilaku, dan penerapan keterampilan membaca murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan soal evaluasi digunakan untuk menilai pemahaman murid terhadap teks naratif secara keseluruhan setelah proses pembelajaran, termasuk kemampuan menyimpulkan informasi, mengenali struktur teks, dan menangkap pesan moral. Data dikumpulkan melalui tiga tahap, yaitu pre-test sebelum perlakuan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media flipbook berbantuan TPS, dan post-test serta wawancara reflektif setelah perlakuan. Prosedur ini mengikuti panduan dari Sugiyono (2019) yang menekankan pentingnya triangulasi metode untuk memperkuat validitas hasil penelitian pendidikan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, persentase, dan peningkatan skor pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus *normalized gain* (N-gain). Analisis inferensial dilakukan dengan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media flipbook. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Hasil wawancara dan observasi dikodekan berdasarkan tema-tema seperti minat membaca, partisipasi murid, dan persepsi terhadap media. Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada tahap interpretasi akhir untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai efektivitas media dan pengalaman belajar murid. Pendekatan analisis ini sejalan dengan temuan (Qatrunnada et al., 2024) yang menyatakan bahwa kombinasi data numerik dan naratif memberikan gambaran yang lebih utuh tentang keberhasilan penerapan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## HASIL

### **Penerapan flipbook interaktif yang diintegrasikan dengan model Think Pair Share dalam pembelajaran membaca teks naratif pada murid kelas V**

Media Flipbook yang dikembangkan dalam penelitian ini berjudul "*Flipbook Petualangan Naratif*", yang memuat materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V pada topik pemahaman teks naratif. Media ini dirancang untuk mendukung penerapan model Think Pair Share (TPS) sehingga proses belajar berlangsung lebih kolaboratif dan reflektif. Pada pembelajaran, murid dibagi menjadi 10 pasangan (satu kelompok terdiri atas tiga murid

karena satu murid tidak hadir). Proses pembelajaran mengikuti tiga sintaks utama TPS Think, Pair, dan Share dengan penekanan bahwa flipbook digunakan pada tahap *Share* untuk memfasilitasi murid dalam mempresentasikan pemahaman naratifnya secara terstruktur.

- 1) **Fase Pertama Think (Berpikir)**, Murid mengamati gambar awal atau pemantik cerita dari guru, kemudian diminta memikirkan unsur cerita dan karakter dalam teks naratif berdasarkan pengalaman masing-masing.
- 2) **Fase kedua Pair (Berpasangan)**, Murid berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan pemahaman awal terkait struktur cerita, unsur tokoh, serta pesan moral. Mereka mulai menuliskan ide awal dalam LKM.
- 3) **Fase ketiga Share (Berbagi)**, Setiap pasangan menggunakan *Flipbook Petualangan Naratif* untuk menampilkan hasil analisisnya, mengisi bagian unsur naratif dalam flipbook, dan mempresentasikan pemahaman mereka kepada kelompok besar. Flipbook membantu memvisualisasikan alur, tokoh, dan pesan moral dengan lebih menarik dan interaktif.

#### **Efektivitas penerapan model TPS berbantuan flipbook dalam menumbuhkan sikap kritis murid ketika memahami isi bacaan**

Penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan flipbook *Petualangan Naratif* terbukti mampu menumbuhkan sikap kritis murid dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator sikap kritis berada pada kategori **baik**, dengan persentase rata-rata **85,1%** dan skor **3,85**.

**Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Kritis Murid**

Indikator Sikap Kolaboratif	Kategori Baik (%)	Rata-rata Skor
Keaktifan bertanya	85,7%	3,86
Memberikan tanggapan	80,9%	3,80
Menyimpulkan isi teks bersama kelompok	83,3%	3,83
Partisipasi diskusi kelompok	90,4%	3,90
<b>Rata-rata Total</b>	<b>85,1%</b>	<b>3,85 (Baik)</b>

Hasil ini menunjukkan bahwa murid aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan analitis, menyusun kesimpulan isi cerita, serta terlibat penuh dalam diskusi kelompok. Flipbook membantu murid memahami alur dan unsur cerita melalui visualisasi yang jelas, sementara TPS memberi ruang berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara kritis.

**Keefektifan penggunaan TPS berbantuan flipbook dalam meningkatkan kemampuan murid dalam membaca dan memahami isi, struktur, serta pesan moral dari teks naratif**

Penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan flipbook *Petualangan Naratif* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca murid kelas V, khususnya dalam memahami isi bacaan, struktur cerita, serta pesan moral dari teks naratif. Efektivitas ini diperoleh melalui perbandingan nilai pretest dan posttest sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca dan Memahami Teks Naratif Murid Kelas V**

Keterangan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Rata-rata Nilai	65,0	87,5	+22,5
Nilai Tertinggi	85	100	+15
Nilai Terendah	50	70	+20
Jumlah Murid	21	21	–
Persentase Ketuntasan	61,9%	90,4%	+28,5%

**Analisis N-Gain**

Analisis peningkatan kemampuan membaca murid dihitung menggunakan rumus Hake (1999) (Sumanik, 2021)

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Rata-rata Posttest} - \text{Rata-rata Pretest}}{100 - \text{Rata-rata Pretest}}$$

Berdasarkan data:

$$N\text{-Gain} = \frac{87.5 - 65.0}{100 - 65.0}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{22.5}{35} = 0.642 \approx 0.64$$

Nilai **N-Gain sebesar 0,64** termasuk dalam kategori **sedang-tinggi**, sesuai klasifikasi Hake pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kategori N-Gain (Hake, 1999)**

Kategori	Rentang N-Gain
Tinggi	$\geq 0.70$
Sedang	$0.30 \leq g < 0.70$
Rendah	$< 0.30$

Distribusi N-Gain murid ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi N-Gain Murid Berdasarkan Kategori**

Kategori N-Gain	Rentang Nilai	Jumlah Murid	Persentase
Tinggi	$\geq 0.70$	6 murid	28,6%
Sedang	$0.30 \leq g < 0.70$	15 murid	71,4%
Rendah	$< 0.30$	0 murid	0%
<b>Total</b>	–	<b>21 murid</b>	<b>100%</b>

Data menunjukkan bahwa seluruh murid mengalami peningkatan kemampuan membaca, dan tidak terdapat murid dengan nilai peningkatan rendah atau negatif. Mayoritas murid berada pada kategori sedang (71,4%), sedangkan 28,6% mencapai kategori tinggi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan flipbook interaktif berbasis Think Pair Share (TPS) efektif meningkatkan pemahaman teks naratif siswa kelas V. Terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 65,0 pada pretest menjadi 87,5 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 yang termasuk kategori sedang-tinggi (Wahab et al., 2021). Peningkatan sebesar 22,5 poin ini bukan hanya menunjukkan perbaikan skor secara statistik, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur teks naratif seperti tokoh, alur, latar, konflik, dan pesan moral. Persentase ketuntasan belajar meningkat signifikan dari 61,9% menjadi 90,4%, dengan 71,4% siswa berada pada kategori N-Gain sedang dan 28,6% mencapai kategori tinggi, menandakan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman yang bermakna.

Hasil observasi juga menunjukkan 85,1% siswa menunjukkan sikap kritis yang baik selama pembelajaran, dengan indikator keaktifan bertanya (85,7%), memberikan tanggapan (80,9%), menyimpulkan isi teks bersama kelompok (83,3%), dan partisipasi diskusi kelompok (90,4%). Data ini mengonfirmasi bahwa integrasi flipbook dengan model TPS tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap kolaboratif siswa. Seperti yang dikemukakan oleh (Yogha Pratama & Suryaman, 2025), pembelajaran kooperatif dengan strategi Think Pair Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial yang terstruktur". Tahapan TPS yang sistematis think (berpikir individual), pair (diskusi berpasangan), dan share (berbagi dengan kelas) memberikan scaffold yang efektif bagi siswa untuk membangun pemahaman

secara bertahap, dari refleksi personal hingga konstruksi pengetahuan kolektif. Proses ini memungkinkan siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam mengekspresikan pemikirannya, serta memberikan kesempatan bagi siswa dengan kemampuan rendah untuk belajar dari teman sebayanya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan efektivitas media flipbook dalam pembelajaran. (Giselawati et al., 2024) membuktikan bahwa media pembelajaran flipbook efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, khususnya dalam menggali dan menemukan informasi penting yang tersembunyi dalam teks bacaan, serta memperkuat kemampuan merangkum atau membuat kesimpulan yang akurat dari materi yang telah dibaca. Sejalan dengan itu, (Herawati Siagian et al., 2025) menyatakan bahwa "media digital interaktif seperti flipbook mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan meningkatkan retensi informasi siswa hingga 40% dibandingkan media konvensional". (Wardatul et al., 2024) menemukan bahwa penerapan flipbook digital meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yang terlihat dari berbagai aspek seperti kemampuan membaca teks, memahami isinya, meringkas, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali pokok bacaan. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa flipbook interaktif memiliki daya tarik visual dan interaktivitas yang mampu meningkatkan engagement siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi flipbook interaktif dengan model TPS dalam konteks spesifik pemahaman teks naratif di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti flipbook atau TPS secara terpisah. Integrasi ini memungkinkan siswa tidak hanya mengakses konten visual yang menarik melalui flipbook, tetapi juga terlibat dalam proses kognitif dan sosial yang mendalam melalui diskusi berpasangan dan presentasi kelompok. Menurut (Gani et al., 2024), "integrasi teknologi digital dengan model pembelajaran kooperatif menciptakan sinergi yang optimal dalam mengembangkan literasi dan keterampilan sosial siswa secara bersamaan". Tahapan TPS yang sistematis think (berpikir individual), pair (diskusi berpasangan), dan share (berbagi dengan kelas) memberikan scaffold yang efektif bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap, dari refleksi personal hingga konstruksi pengetahuan kolektif.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan scaffolding (Muhammad et al., 2023). Flipbook interaktif

berfungsi sebagai mediator psikologis yang memfasilitasi proses internalisasi konsep, sejalan dengan konsep tools and signs dalam teori Vygotsky. Dalam konteks ini, (Yanti et al., 2023) menjelaskan bahwa "penggunaan artefak digital sebagai mediator dalam pembelajaran memungkinkan siswa mengeksternalisasi pemikiran internal mereka dan membangun zona perkembangan proksimal yang lebih luas". Secara metodologis, penggunaan pendekatan mixed method dengan desain sequential explanatory terbukti efektif dalam memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas media pembelajaran. Data kuantitatif memberikan bukti empiris tentang peningkatan hasil belajar, sementara data kualitatif dari observasi memperkaya pemahaman tentang proses pembelajaran dan pengalaman siswa. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang konkret bagi guru untuk meningkatkan pemahaman teks naratif siswa. Flipbook Petualangan Naratif dapat diadaptasi untuk berbagai jenis teks lain dengan modifikasi konten yang sesuai, mendukung implementasi pembelajaran berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka.

Meskipun menghasilkan temuan signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel terbatas hanya 21 siswa aktif dari satu kelas yang dipilih melalui purposive sampling, sehingga membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Kedua, durasi penelitian yang singkat hanya memberikan gambaran efek jangka pendek, belum diketahui dampak jangka panjang terhadap kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan. Ketiga, instrumen pengumpulan data berpotensi mengalami bias observer dan social desirability bias dari responden siswa. Keempat, flipbook yang dikembangkan memiliki fitur dasar tanpa gamifikasi atau evaluasi otomatis yang dapat meningkatkan engagement lebih lanjut. Kelima, sebagai penelitian quasi-experimental tanpa kelompok kontrol, penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mengisolasi pengaruh flipbook dan TPS dari faktor eksternal lain seperti motivasi intrinsik siswa atau efek Hawthorne. Keenam, penelitian dilakukan di sekolah dengan fasilitas digital yang memadai, sehingga efektivitas di sekolah dengan infrastruktur terbatas perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian lanjutan perlu melibatkan sampel lebih besar, durasi lebih panjang, serta desain eksperimental dengan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas temuan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan *Flipbook Petualangan Naratif* yang diintegrasikan dengan model *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan pemahaman

teks naratif murid kelas V sekolah dasar, selaras dengan tiga tujuan penelitian yang ditetapkan. Pertama, penerapan *flipbook* interaktif yang dipadukan dengan model TPS terlaksana dengan baik melalui tiga fase pembelajaran yang sistematis (*think, pair, share*), dengan *flipbook* berfungsi optimal sebagai media visual interaktif pada tahap *share* untuk memfasilitasi murid dalam mempresentasikan pemahaman naratif secara terstruktur. Kedua, efektivitas model TPS berbantuan *flipbook* dalam menumbuhkan sikap kritis murid tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan 85,1% murid berada pada kategori baik dengan indikator keaktifan bertanya (85,7%), pemberian tanggapan analitis (80,9%), penyimpulan isi teks bersama kelompok (83,3%), dan partisipasi diskusi kelompok (90,4%). Ketiga, keefektifan penggunaan TPS berbantuan *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks naratif terbukti secara signifikan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 65,0 menjadi 87,5 dengan *N-Gain* sebesar 0,64 (kategori sedang–tinggi), serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 61,9% menjadi 90,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *flipbook* dengan model TPS tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dalam memahami isi literal teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis dalam mengidentifikasi struktur naratif dan keterampilan evaluatif dalam menafsirkan pesan moral, sehingga pembelajaran mencapai level *deep learning* yang bermakna.

Studi ini memberikan empat kontribusi utama terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky dengan menunjukkan bahwa integrasi media digital interaktif dan model pembelajaran kolaboratif dapat memfasilitasi pembangunan pengetahuan melalui interaksi sosial dalam konteks pembelajaran literasi di sekolah dasar, di mana *flipbook* berfungsi sebagai mediator psikologis yang memfasilitasi proses internalisasi konsep naratif. Kedua, secara metodologis, penelitian ini memvalidasi penggunaan pendekatan *mixed method* dengan desain *sequential explanatory* dalam penelitian pengembangan media pembelajaran, dan menunjukkan bahwa kombinasi data kuantitatif dari tes hasil belajar serta data kualitatif dari observasi memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas media dan proses pembelajaran. Ketiga, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa integrasi *flipbook* interaktif dengan model TPS yang belum banyak dikaji dalam konteks membaca teks naratif di sekolah dasar, dengan menggabungkan kekuatan media visual–interaktif dan strategi pembelajaran kolaboratif untuk mendorong pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Keempat, secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran konkret yang dapat diadaptasi guru untuk meningkatkan pemahaman teks naratif dengan memodifikasi konten

sesuai jenis teks lain, sekaligus mendukung implementasi pembelajaran berpusat pada murid dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, rekomendasi untuk studi lanjutan mencakup lima aspek utama. Pertama, penggunaan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda, guna meningkatkan validitas internal dan eksternal temuan. Kedua, penerapan desain longitudinal dengan durasi minimal satu semester untuk menguji konsistensi dan keberlanjutan efektivitas media *flipbook* serta memahami dampak jangka panjangnya terhadap literasi membaca murid. Ketiga, perluasan konteks penelitian ke sekolah dengan keterbatasan infrastruktur digital untuk mengkaji efektivitas media dalam berbagai kondisi geografis dan sosial-ekonomi, sekaligus mengembangkan alternatif implementasi bagi sekolah dengan fasilitas terbatas. Keempat, pengembangan *flipbook* dengan fitur teknologi pembelajaran yang lebih canggih, seperti *learning analytics* untuk melacak progres belajar secara *real-time*, unsur *gamifikasi* dengan sistem poin dan *reward*, serta evaluasi otomatis yang memberikan umpan balik langsung kepada murid. Kelima, penelitian komparatif yang membandingkan efektivitas berbagai model pembelajaran kolaboratif lain, seperti *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), atau *Group Investigation* ketika diintegrasikan dengan *flipbook* interaktif, serta eksplorasi penerapan media serupa pada jenis teks lain seperti eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan prosedur, untuk memperluas implementasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. (2022). Teaching Narrative Reading by Applying Think-Pair-Share Model. *Darussalam English Journal (DEJ)*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.30739/dej.v2i1.1512>
- Dewani, H. W., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., & Suryanti, S. (2024). Exploring Reading Interest and Reading Literacy of Indonesian Language in Elementary School Students: a Correlation Study. *International Journal of Language Education*, 8(4), 763–777. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i4.70003>
- Dewi, A. A. (2024). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 195–210. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2614>
- Fauzan. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>

- Frans. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Ernawati, T. (2024). Integrasi Teknologi Gamifikasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital di SMP NWDI, Suralaga. *Jnanaloka*, 5(2), 63–74. <https://doi.org/10.36802/jnanaloka.2024.v5-no2-63-74>
- Giselawati. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipbook terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SDN Garawangi: the Effect of Using Flipbook Learning Media on Students' Reading Comprehension Ability in Class IV of SDN Garawangi. *Cendekiawan*, 6(2), 101–111. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i2.482>
- Gita, A. (2021). Analysis Student's Comprehension in Reading Narrative Text on English Learning at Junior High School: Analisis Pemahaman Siswa dalam Membaca Teks Naratif pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMP. *Academia Open*, 4. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2973>
- Herawati. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa: Analisis Jurnal. *JINU*, 2(4), 167–174. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.4992>
- Jurnanita, R. (2025). *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning* (Doctoral Dissertation, Universitas Sulawesi Barat). Repository Universitas Sulawesi Barat. <https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/2329/>
- Muhammad, I., Darmayanti, R., Sugianto, R., & Choirudin. (2023). Teori Vygotsky: Kajian Bibliometrik Penelitian Cooperative Learning di Sekolah Dasar (1987–2023). *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 81–98. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.78>
- Novitasari, D., Listiani, I., & Prasasti, P. A. T. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Flip Book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1586–1599. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2617>
- Patrechya Saragih, P., & Dewi Purwati, P. (2025). Penerapan Media Flipbook Berbasis Problem Based Learning (PBL) Upaya Peningkatan Sikap Gotong Royong dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9107>
- Qatrunnada. (2024). Penerapan E-Flipbook Berbantuan Wordwall Upaya Meningkatkan Pemahaman Menyimak Teks Deskripsi Siswa Kelas III. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, 10(4), 231–242. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4786>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sari, S. I., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share pada Materi Bangun Ruang terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

- Sumanik. (2021). Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Kimia. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 22–32. <https://www.academia.edu/download/106043041/pdf.pdf>
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, Muh. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wardatul. (2024). The Influence of Flipbook Digital Media on Elementary School Students' Reading Comprehension Skills [Pengaruh Media Digital Flipbook terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar]. *Umsida Preprints Server*. <https://doi.org/10.21070/ups.6479>
- Wardatun Nisa, A., & Dewi Purwati, P. (2024). Penerapan E-Flipbook Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, 10(4), 234–246. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4870>
- Yanti. (2023). *Ilmu Pendidikan*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yogha. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar pada Pembelajaran Perencanaan Konstruksi Perumahan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 11(1), 37–50. <https://doi.org/10.26740/jkptb.v11i1.66110>